

## **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Internalisasi Nilai Islam terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Swasta di Kabupaten Bogor)**

**Ade Idrus Hariri<sup>1)</sup>**

**Mamik Suendarti<sup>2)</sup>**

**Acep Musliman<sup>3)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

[ddhariri@gmail.com](mailto:ddhariri@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of spiritual intelligence and internalization of Islamic values on the critical thinking skills of natural science.*

*The research method used was a survey method. Samples taken as many as 83 students with simple random techniques. Data collection is done by distributing test questions and questionnaires directly to the sample. Data analysis uses descriptive statistics such as mean, median, mode, standard deviation, and statistical tests. The results showed: 1). There is a significant influence of spiritual intelligence and internalization of Islamic values together on the critical thinking skills of natural science of private junior high school students in Bogor Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of  $F_{count} = 13.693$  and the value of  $Sig = 0.000 < 0.05$ , with a contribution of 25.5%. 2). There is a significant influence of spiritual intelligence on the critical thinking skills of natural science of private junior high school students in Bogor district. This is evidenced by the acquisition of  $t_{count} = 2.881$  and  $Sig. 0.005 < 0.05$ , with a contribution of 7.53%. 3). There is a significant influence on the internalization of Islamic values on the critical thinking skills of natural science of private junior high school students in Bogor district. This is evidenced by the acquisition of  $t$  value = 4.415 and  $Sig. 0,000 < 0,05$ , with a contribution of 17.97%.*

**Keywords:** *Spiritual Intelligence, Internalization of Islamic Values, Critical Thinking Skills*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel yang diambil sebanyak 83 peserta didik dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran soal tes dan kuisioner secara langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, standart deviasi, dan uji statistika. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_{hitung} = 13,693$  dan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$ , dengan kontribusi sebesar 25,5 %. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 2,881$  dan  $Sig. 0,005 < 0,05$ , dengan kontribusi sebesar 7,53 %. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 4,415$  dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ , dengan kontribusi sebesar 17,97%.

**Kata kunci:** Kecerdasan Spiritual, Internalisasi Nilai Islam, Keterampilan Berpikir Kritis

---

### **PENDAHULUAN**

Chaplin dalam Kuswana (2013:145) menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan perubahan perilaku yang cenderung menetap sebagai suatu akibat

terjadinya latihan dan pengalaman. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Indikator keberhasilan seseorang dalam belajar adalah adanya perubahan yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman yang timbul dari interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Peningkatan kemampuan berfikir kritis mengenai fenomena alam serta kegiatan masyarakat sekitarnya merupakan hasil yang ditunjukkan dari seseorang yang telah belajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 (2003) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah : 1. Mewujudkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi setiap siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlakul karimah, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. 2. akar atau dasar dari pendidikan nasional merujuk pada nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945.

Muspiroh (2013:14) menyatakan bahwa pembelajaran harus mencakup semua aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik dalam proses pencapaiannya. Undang-undang di atas mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya integrasi nilai-nilai agama. Rumusan tersebut juga membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), merupakan tiga kecerdasan yang banyak diketahui oleh kalangan masyarakat. Masing masing dari kecerdasan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan yang kita butuhkan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Spiritual Quotient atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberikan kemampuan untuk memaknai setiap ibadah dalam menentukan kegiatan dan perilaku yang dilakukan melalui pemikiran serta langkah-langkah yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (*hanif*), memiliki pola pikir integralistik (*tauhid*) serta berprinsip hanya mengharap ridho Allah (*lillahii ta'ala*).

Zohar dan Marshall (2001:12) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang terdapat dalam jiwa sehingga dapat membantu manusia memotivasi serta menciptakan dirinya secara utuh. Posisi kecerdasan spiritual terletak dalam bagian diri paling dalam dan berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran, sehingga manusia dapat menemukan nilai-nilai baru secara kreatif. Hal ini dipertegas oleh pendapat Agustian (2001: 5) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memaknai setiap ibadah yang dilakukan sebagai dasar untuk menentukan tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa apabila diintegrasikan dalam proses belajar dan pembelajaran karena kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk (1) mengetahui serta memecahkan permasalahan hidup yang terkait dengan makna dan nilai, (2) menempatkan setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi

hal yang lebih luas, kaya, dan memberikan makna; dan (3) menilai salah satu langkah tertentu dalam kehidupan menjadi lebih bermakna dari yang lain.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menuntut siswa tidak hanya bisa dan mengerti tapi memahami lebih dalam lagi bagaimana menghadapi persoalan hidup dan menghadapi fenomena alam yang terjadi di sekitar. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat berkembang dengan baik jika kecerdasan spiritual seseorang juga baik. Kecerdasan yang baik pada seseorang mampu mengarahkan diri menuju manusia seutuhnya yaitu, mampu menciptakan serta memperoleh kebahagiaan untuk diri sendiri dan lingkungannya karena adanya perkembangan yang optimal dari potensi yang dimilikinya.

Suastra (2005:9) menyatakan bahwa 90% tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah fokus pada optimalisasi pengetahuan ilmu pengetahuan alam (produk ilmu pengetahuan alam), selebihnya fokus pada pengembangan keterampilan proses, sikap dan nilai. Fakta yang ada di dunia pendidikan adalah siswa ditekankan pada improvisasi aspek intelektual saja atau hanya fokus pada ranah kognitif saja.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan ilmu pengetahuan alam atau penguasaan konsep semata menyebabkan siswa hanya mampu menghafal konsep konsep dalam ilmu pengetahuan alam, tetapi tidak mampu menerapkan setiap konsep ilmu pengetahuan alam yang dipelajari ketika berhadapan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk menguasai konsep berakibat pada kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak berkembang secara maksimal.

Sani (2019:15) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kejelasan, ketelitian, relevansi, kedalaman, konsistensi, logika, kesesuaian dan signifikansi. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ennis dalam Kuswana (2013:98) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir secara wajar dan reflektif yang fokus untuk menentukan hal yang harus dipercaya atau dilakukan, berpikir kritis adalah aktivitas berpikir secara terampil, yang bisa dilakukan lebih baik atau lebih buruk, pemikiran kritis yang baik dapat memenuhi beragam standar intelektual, seperti relevansi, kejelasan, koherensi, kecukupan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang inovatif dapat dijadikan sebuah solusi agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah sesuai dengan hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, mampu meningkatkan keterampilan berpikir dan sikap siswa. Integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama, pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis yang berguna untuk menghayati dan menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya serta diarahkan kepada peningkatan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam memberikan pengalaman baru kepada siswa bahwa antara ilmu pengetahuan alam dan ajaran agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dan tidak terpisahkan satu sama lain. Pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang dan berpikir lebih dalam lagi sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Adanya integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam membuka pandangan bagi siswa bahwa sumber belajar ilmu pengetahuan alam tidak melulu dari fenomena alam dan kemajuan ilmu dan teknologi saja.

Muspiroh (2013:17) menyatakan bahwa integrasi atau internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat memberikan kekuatan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain hasil belajar siswa dapat bersifat holistic apabila pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan nilai Islam. Hal ini akan memberikan warna yang berbeda dari yang selama ini banyak terjadi dimana ranah kognitif begitu dominan atau bahkan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah.

Hasil observasi awal menunjukkan keterpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan nilai-nilai Islam sudah mulai tercipta. Hal ini didukung dengan penerapan kurikulum terpadu yang dikeluarkan oleh jaringan sekolah Islam terpadu yang mengharuskan adanya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, tidak hanya pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya. Sekolah tempat observasi juga merupakan sekolah berbasis pesantren yang lengket dengan pelajaran agama sehingga kecerdasan spiritual siswa secara tidak langsung terus dikembangkan melalui pembiasaan budaya sekolah dalam kehidupan di asrama.

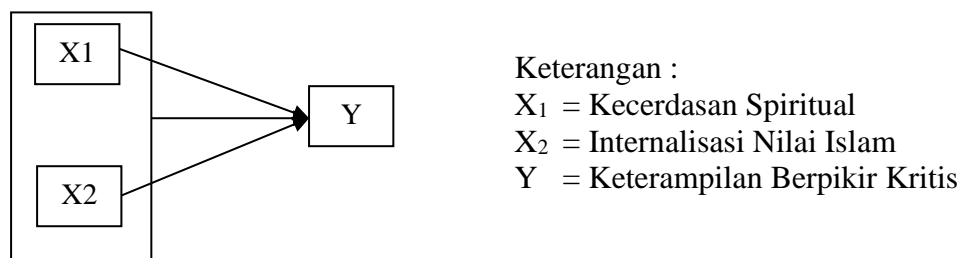
Muhaimin (2009:63) menyatakan bahwa keberhasilan perubahan sikap dan perilaku keberagaman yang masih kurang pada sebagian siswa berkaitan dengan kegagalan proses pendidikan yang kurang memberikan penanaman nilai moral keagamaan di sekolah. Anggapan ini berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi bangsa Indonesia beserta berbagai persoalannya, sehingga oleh sebagian pakar mengatakan bahwa krisis multi dimensi yang melanda bangsa ini adalah merupakan bagian dari kegagalan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian temuan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Internalisasi Nilai Islam terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Swasta di Kabupaten Bogor)”.

## METODE

Metode pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu Keterampilan Berpikir Kritis (Y) dan dua variabel bebas (*independent variabel*), yaitu Kecerdasan Spiritual (X<sub>1</sub>) dan Internalisasi Nilai Islam (X<sub>2</sub>).

Desain Penelitian/model konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Konstalasi Antar Variabel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling*, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang siswa.

Data penelitian kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data penelitian keterampilan berpikir kritis diperoleh dengan menggunakan soal tes yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sample dari populasi penelitian. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Ganda dengan bantuan SPSS 22.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel Kecerdasan Spiritual dan Internalisasi Nilai Islam terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 <sup>a</sup>	.255	.236	4.641

a. Predictors: (Constant), Internalisasi Nilai Islam, Kecerdasan Spiritual

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Spiritual dan Internalisasi Nilai Islam terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.869		294.934	13.693	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1723.119	0	21.539		
	Total	2312.988	2			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berpikir Kritis  
 b. Predictors: (Constant), Internalisasi Nilai Islam, Kecerdasan Spiritual

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel Kecerdasan Spiritual dan Internalisasi Nilai Islam terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	44.181	8.284		5.333	.000
Kecerdasan Spiritual	.218	.076	.278	2.881	.005
Internalisasi Nilai Islam	.324	.073	.426	4.415	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berpikir Kritis

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_1$ ) dan internalisasi nilai Islam ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 13,693$ .

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 44,181 + 0,218 X_1 + 0,324 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam memberikan kontribusi sebesar 0,218 oleh  $X_1$  dan 0,324 oleh  $X_2$  terhadap variable keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam. Dari tabel 1 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam memberikan kontribusi sebesar 25,5 % terhadap variabel keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

Berdasarkan data pada 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,005 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,881$ .

Adapun kontribusi variabel kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,278 \times 0,271 \times 100 \% = 7,53 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam adalah sebesar 7,53 %.

## **3. Pengaruh Internalisasi Nilai Islam ( $X_2$ ) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Alam (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

$H_1$  : Terdapat pengaruh internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam

Berdasarkan data dalam tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan internalisasi nilai islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,415$ .

Adapun kontribusi variabel internalisasi nilai islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,426 \times 0,422 \times 100 \% = 17,97 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi internalisasi nilai Islam dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam adalah sebesar 17,97 %.

Pengaruh kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ditunjang oleh berbagai teori dan temuan yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai fitrah dari Tuhan. Kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. Kecerdasan spiritual berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. Hak ini dipertegas oleh pendapat Sukidi (2002:28-29) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan azas yang mendasari semua kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah manusia yang kreatif, inovatif, inspiratif dan mengetahui hakikat diri, memiliki makna serta tujuan hidup yang terarah dan benar, sehingga perjalanan hidupnya akan lebih jelas, terarah, terprogram, dan optimistik.

Internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu inovasi pembelajaran yang mengaitkan materi ilmu pengetahuan alam dengan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam memberikan pengalaman baru dan pandangan yang lebih luas lagi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menggali lagi rasa ingin tahunya mengenai materi yang dipelajari. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap cara berpikir siswa. Internalisasi nilai Islam memicu anak untuk lebih terbuka dalam mempelajari ilmu pengetahuan dari segi agama. Bahwa fakta ilmiah yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan alam sudah lebih dulu di bahas dalam ajaran Islam.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu mengelola kehidupannya dengan baik termasuk dalam hal belajar, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa. Fungsi lain dari kecerdasan spiritual adalah menjadikan manusia memiliki pandangan yang lebih luas terhadap apa yang sedang dihadapinya. Demikian pula dengan internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang memberikan sudut pandang baru yang lebih luas lagi terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa bisa berpikir secara terbuka dan lebih luas lagi dalam mempelajari sesuatu. Hal ini selaras dengan definisi dari keterampilan berpikir kritis bahwa orang yang memiliki keterampilan berpikir kritis maka dia memiliki cara berpikir dengan berbagai macam sudut pandang dan menyeluruh.



## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan internalisasi nilai Islam secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 13,693$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,005 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,881$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan internalisasi nilai Islam terhadap keterampilan berpikir kritis ilmu pengetahuan alam siswa SMP Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,415$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) : (the ESQ way 165 1 Ihsa, 6 Rukun Imán dan 5 Rukun Islam)*, Jakarta: Arga.
- Kuswana, W. S. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muspiroh, N. 2013. *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah*. Pendidikan IPA-Biologi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sani, R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Medan : TSmart
- Suastra, I W.. 2005. *Merekonstruksi Ilmu Pengetahuan Alam Asli (Indigenous Science ) Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ dan EQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zohar, D. dan Ian M. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.